

ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEBERADAAN EMBUNG DI DESA TOLINGGULA PANTAI KECAMATAN TOLINGGULA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Inong Thalib Uriasi¹, Mahludin Baruadi², Irwan Bempah³

Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Universitas Negeri Gorontalo

Inonguriasi@rocketmail.com¹, mahludinbaruwadi@ung.ac.id²,

irwanbempah@ung.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1). Untuk mendeskripsikan dampak sosial terhadap masyarakat tentang keberadaan embung Gorontalo Utara. 2). Untuk mendeskripsikan dampak ekonomi terhadap masyarakat tentang keberadaan embung Gorontalo Utara. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari hasil publikasi yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Dampak Sosial terhadap keberadaan embung adalah membuat hubungan antar masyarakat semakin erat khususnya para petani karena mereka selalu bergotong royong, saling membantu dan bersama-sama dengan petani lainnya. Kegiatan gotong royong di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula tersebut dikenal dengan istilah “*Molude*” (menanam). 2). Dampak ekonomi terhadap keberadaan embung adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat serta pendapatan bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur seperti telah dibangunnya jalan akses menuju lokasi embung tersebut.

Kata Kunci: Embung, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of: 1). To describe the social impact on the community regarding the existence of the North Gorontalo reservoir. 2). To describe the economic impact on the community regarding the existence of the North Gorontalo reservoir. The research method used is descriptive with the type of qualitative research. The data used are sourced from primary data obtained from interviews and secondary data obtained from publications relevant to the study. The results of this study indicate that: 1). The social impact of the existence of the dam is to make the relationship between the community closer, especially the farmers because they always work together, help each other and work together with other farmers. This mutual cooperation activity in Tolinggula Beach Village, Tolinggula District is known as "Molude" (planting). 2). The economic impact on the existence of the reservoir is the existence of job opportunities and large business opportunities for the community as well as increased income and acceleration of infrastructure development such as the construction of access roads to the location of the reservoir.

Keywords: Embung, Social Impact and Economic Impact

PENDAHULUAN

Tolinggula merupakan kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki potensi pertanian yang bagus dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan, yaitu sebesar 69,79 %. Dalam pengembangan potensi tersebut, terdapat kendala penyediaan dan pengelolaan sumber daya air. Oleh karena itu, tim dari Direktorat Sarana Prasarana Kawasan Perdesaan Direktorat Jendral Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melakukan pembangunan embung di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula dengan volume 25×25 m² dan areal persawahan yang ada di sekitar embung tersebut seluas ± 30 Ha.

Embung tersebut memiliki peranan penting dalam kegiatan pertanian. Embung berperan untuk menampung air pada saat musim hujan sehingga mampu menangani masalah kekurangan air pada saat musim kemarau. Embung tersebut sudah tidak berfungsi lagi akibat mengalami kebocoran sehingga pada musim kemarau panjang mengalami kekeringan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi kerentanan masyarakat Kecamatan Tolinggula terhadap keberadaan embung sebagai penampung air untuk mendukung kegiatan pertanian di desa Tolinggula Pantai.

Embung Tolinggula Pantai ini dibangun dengan beberapa tujuan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, antara lain meningkatkan produksi padi menjadi tiga kali panen dalam satu tahun, meningkatkan keanekaragaman komoditas pertanian, dan menjadikan embung sebagai objek wisata alam. Saat ini Embung Tolinggula Pantai mengalami kebocoran pada bangunan embung dan pintu air sehingga hanya menguntungkan bagi lahan yang dekat dengan embung saja. Kebocoran itu terjadi secara terus-menerus dan menjadi lebih parah akibat musim kemarau yang cukup panjang sehingga embung Tolinggula Pantai mengalami kekeringan. Selain itu, belum ada saluran irigasi primer untuk mengalirkan air menuju lahan pertanian. Air irigasi dialirkan melalui pematang sawah sehingga tingkat kehilangan air cukup tinggi karena terjadi penyerapan air yang cukup tinggi sebelum sampai di lahan pertanian masyarakat. Masyarakat di desa Tolinggula Pantai ini sangat bergantung pada keberadaan embung dalam penyediaan air untuk kegiatan pertanian. Diharapkan dengan adanya embung ini perspektif masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dapat meningkat dan lebih luas serta tidak terbatas pada kegiatan pertanian saja.

Fungsi utama embung adalah sebagai tempat penampungan air sehingga dapat dimanfaatkan pada musim hujan maupun pada musim kemarau. Pada musim hujan dapat menampung air sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, sedangkan pada musim kemarau dapat menjadi sumber air utama untuk air minum dan sumber air

untuk segala kegiatan produksi meliputi sektor industri, rumah tangga, perdagangan, dan pariwisata sekaligus untuk pengairan di sawah-sawah.

Embung adalah salah satu tempat penampungan air untuk memenuhi kebutuhan air baku bagi manusia dan hewan, mandi, pertanian dan peternakan. Salah satu faktor yang mengurangi kapasitas tampung embung adalah terjadinya sedimentasi pada dasar embung. Pengendapan sedimen dalam *quarry* (kantung) embung disebabkan oleh aktivitas masyarakat sekitar lokasi embung dan erosi pada lereng sekitar embung. Erosi dan sedimentasi merupakan proses terlepasnya butiran tanah dari induknya di suatu tempat dan terangkutnya material tersebut oleh gerakan air atau angin yang kemudian diikuti dengan pengendapan material yang terangkut ke tempat lain (Saputra & Prandono, 2022).

Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya agar volume tampungan embung dapat dijaga dengan baik agar dapat meminimalkan kekurangan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak sosial ekonomi keberadaan embung di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi terhadap keberadaan embung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan wahana bagi pihak lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan analisis dampak sosial ekonomi keberadaan embung serta sebagai bahan referensi Pemerintah Gorontalo Utara untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal peningkatan produksi pertanian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan meneliti mengenai analisis dampak sosial, ekonomi keberadaan embung di Kabupaten Gorontalo Utara.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber yang didapat langsung dari responden dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat embung sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan tertulis baik berupa data statis maupun bersifat dinamis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat tentang keberadaan embung di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Gorontalo Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data/penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Berdasarkan Hasil Penelitian Pendapat petani setelah adanya Embung meningkat menjadi 74 %. Pengumpulan data melalui pengisian angket kuisisioner penelitian bahwa karakteristik masyarakat yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan pemanfaatan embung diantaranya Petani dan Ibu Rumah Tangga. Jumlah Keseluruhan responden masyarakat sebanyak 85 orang yang mewakili 97 orang sebagai sampel populasi. Sebanyak 87.62 % masyarakat responden adalah petani baik lahan kering (kebun) maupun lahan basah (Sawah). Ketergantungan masyarakat akan air sangat tinggi, karena merupakan sumber kehidupan utama yang dapat terus diandalkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keberlanjutan usaha atau pekerjaan terutama petani yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam (air) tentunya perlu dilakukan secara bijaksana sehingga keberlanjutan sumber kehidupan akan terus tersedia dalam menopang kehidupan.

Dampak Sosial Embung

Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari bantuan dari orang lain, demikian halnya dengan kondisi sosial masyarakat di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara, hal ini terdeskripsi dari dampak sosial membuat hubungan antar masyarakat semakin erat khususnya para petani karena mereka selalu bergotong royong, saling membantu dan bersama-sama dengan petani lainnya. Kegiatan gotong royong di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula tersebut dikenal dengan istilah “*Molude*” (menanam). Istilah ini tidak hanya populer di Desa Tolinggula Pantai tapi umumnya istilah ini dipakai oleh masyarakat Gorontalo. Dengan bergotong royong dalam hal menanam, maka pekerjaan masyarakat akan lebih mudah dan cepat selesai. Gotong Royong ini melahirkan dampak yang baik bagi kondisi sosial masyarakat Gorontalo dan Khususnya di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

Keberadaan Embung

Embung dibangun untuk memfasilitasi persawahan yang terletak di Desa Tolinggula Pantai. Keberadaan embung berdampak pada keadaan sosial masyarakat seperti pendidikan dan pariwisata. Masyarakat sering menggunakan embung sebagai sarana pendidikan praktek olahraga/ lomba yang dilaksanakan setahun sekali dan juga sebagai tempat rekreasi. Di sisi lain keberadaan embung sering kali terjadi ketidakmerataan distribusi air yang disebabkan oleh pengaturan yang tidak adil. Selain itu sering terjadi perselisihan antar petani yang akan mengaliri sawahnya karena kepentingan (Tindakan lebih mengutamakan kelompok sendiri mengingat biaya perbaikan ditanggung kelompok tertentu).

Dampak Ekonomi Embung

Umumnya Kehidupan masyarakat Desa Tolinggula Pantai adalah petani sebagai aktivitas pemenuhan ekonomi yaitu sebanyak 189 orang. Mayoritas masyarakat Desa Tolinggula Pantai memiliki mata pencaharian sebagai Petani dan Pekebun dan sebagian lagi adalah nelayan. Komoditi utama Petani/Pekebun di Desa Tolinggula Pantai adalah Padi, Jagung, Kelapa dan Durian. Sementara masyarakat dengan mata pencaharian biasanya menangkap ikan jenis cakalang dan ekor kuning.

Masyarakat desa Tolinggula Pantai memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Keberadaan Embung di Desa ini otomatis memiliki Dampak Ekonomi yang baik bagi masyarakat di sekitar Embung tersebut. Dampak ekonomi yang dimaksud adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat serta pendapatan bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur seperti telah dibangunnya jalan akses menuju lokasi embung tersebut.

PEMBAHASAN

Dampak Sosial Keberadaan Embung

Berdasarkan hasil penelitian di atas dampak sosial masyarakat dampak dilihat dari Kesehatan, Pendidikan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, pariwisata dan Tindakan kejahatan.

a. Kesehatan

Mutu pembangunan manusia suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat kualitas kesehatan masyarakatnya, dimana hal tersebut digambarkan oleh kondisi bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik, maka pembangunan dalam sektor ekonomi akan semakin baik dan berkembang di wilayah tersebut. Keluarga akan menentukan tingkat kesehatan masyarakat pada umumnya, dimana masyarakat adalah merupakan kumpulan dari unit-unit keluarga yang membentuk komunitas suatu masyarakat. Kesehatan suatu keluarga sangat ditentukan oleh bagaimana pengetahuan dan kesadaran anggota keluarga terutama orang tua dalam menjaga lingkungan rumah tangga agar tetap sehat serta perilaku hidup yang bersih, keseimbangan gizi, serta sumber makanan sehat yang selalu diterapkan dalam keseharian keluarga. Di samping itu, kesiapsiagaan keluarga dalam menangani sejak dini gejala jika terdapat gangguan kesehatan ataupun menderita suatu penyakit. Menjaga kesehatan diri dan keluarga akan meningkatkan harapan hidup lebih panjang, sementara menurunnya kualitas kesehatan hidup oleh masyarakat akan mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas masyarakat itu sendiri (Biki et al., 2021).

Jika dilihat dari keberadaan fasilitas kesehatan yang terdapat di wilayah Desa Tolinggula Pantai, pada umumnya kemudahan masyarakat Tolinggula Pantai untuk memperoleh pelayanan kesehatan cukup terjangkau meskipun keberadaan fasilitas kesehatan dengan luas wilayahnya dan sebaran penduduk yang berjauhan terutama pada

wilayah dusun yang berjauhan dengan pusat desa. Pada unit wilayah sebagai areal studi penelitian menggambarkan satu unit fasilitas kesehatan dapat dimanfaatkan oleh beberapa wilayah sekitar untuk berobat. Seperti 1 unit fasilitas Puskesmas Pembantu (Pustu) yang terdapat di dusun Tangga II dimana, fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang berdomisili pada 5 dusun yang berdekatan dengan pusat pengobatan Kesehatan. Selanjutnya 1 unit Puskesmas Pembantu yang terdapat di lokasi transmigrasi SP III, dimana lokasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh 3 dusun yang berdekatan, sementara masyarakat yang tinggal pada 2 dusun lainnya dan langsung melakukan pengobatan pada unit Puskesmas di pusat Desa Tolinggula Pantai. Akses menuju pusat kesehatan oleh masyarakat yang membutuhkan pengobatan seperti Pustu pada umumnya dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 yang sebagian besar masyarakat memiliki alat transportasi tersebut. Jarak pelayanan terjauh masyarakat dapat ditempuh dalam jangka waktu 15 s/d 30 menit kelokasi pusat pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan terhadap kebutuhan masyarakat pada pusat pengobatan seperti Puskesmas, Posyandu, dan Puskesmas pembantu, Pelayanan kesehatan di wilayah Desa Tolinggula Pantai juga dilakukan dengan mendatangi langsung pasien yang sedang membutuhkan perawatan, terutama masyarakat yang dalam kondisi sakit dan tidak dapat mengunjungi pusat pelayanan kesehatan, terutama dalam pelayanan terhadap ibu hamil dan melahirkan yang dilakukan oleh bidan desa atau dukun bayi.

Untuk jaminan kesehatan dalam memperoleh pengobatan dan layanan kesehatan dipuskesmas pemerintah wilayah Desa Tolinggula Pantai, jaminan yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat adalah kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS dalam memudahkan pengobatan jika sakit. Disamping itu, masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kartu jaminan tersebut dengan alasan sudah dilakukan pengurusan namun belum terealisasi dari pihak yang berwenang.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan investasi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan, sekaligus jika pemenuhan atas hak pendidikan bermutu tersebut terpenuhi hal tersebut merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan. Kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat dicirikan dari beberapa indikator *output* antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator input pendidikan salah satunya adalah fasilitas pendidikan. Oleh sebab itu, indikator tersebut dapat diwujudkan pada sejauh mana masyarakat dapat mengakses pendidikan dalam rangka mewujudkan kualitas diri demi masa depan kehidupan yang lebih baik.

Ketersediaan fasilitas pendidikan seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya serta sumber daya pendidik dalam mentransfer ilmu kepada masyarakat didik adalah

merupakan syarat mutlak dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan pada suatu wilayah. Pendidikan, di samping akan membuat anak menjadi pandai dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada Lembaga Pendidikan, juga mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter diri, bangsa dan negara (Susilo & Isbandiyah, 2019).

Mengenai pendidikan, jika ditinjau dari aspek fasilitas seperti fasilitas bangunan sekolah, Desa Tolinggula Pantai hanya memiliki fasilitas sekolah dasar (SD) sebanyak 5 unit, dan fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 unit dan fasilitas bangunan sekolah menengah atas (SMA) 1 unit. Fasilitas tersebut telah tersebar dan sedang melayani kebutuhan pendidikan anak didik pada 25 dusun wilayah administrasi Desa Tolinggula Pantai. Keberadaan bangunan sekolah di wilayah desa Tolinggula Pantai telah memenuhi standar pelayanan minimum pendidikan sebagaimana yang tercantum pada dimana didalam jumlah penduduk sebanyak 2000 jiwa harus terdapat 1 unit sekolah sekolah dasar, sedangkan keberadaan sekolah menengah atas (SMP) diperuntukan pada wilayah yang memiliki lebih dari 2000 jiwa penduduk.

Keberadaan fasilitas pendidikan baik berupa sarana yang mencakup semua materi ajar atau peralatan dalam memudahkan penyampaian materi ajar antara guru dan murid, (Arsana, 2020), serta prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan yang mencakup peralatan, kelengkapan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan adalah merupakan fungsi dalam mewujudkan tujuan Pendidikan, (Arsana & Katili, 2020). Sementara keberadaan guru atau pengajar maupun alat dan bahan penunjang proses belajar mengajar sebagai sumber ilmu untuk pendidikan di wilayah penelitian masih kurang atau belum sebanding dengan jumlah murid atau anak didik sekolah, baik yang terdapat di sekolah dasar SD maupun pada tingkat SMP.

c. Pola Konsumsi

Pemenuhan kebutuhan primer dan gaya hidup masyarakat desa biasanya disesuaikan dengan kondisi pendapatan keluarga, serta fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup baik makan maupun non makanan (barang dan jasa). Pada umumnya masyarakat yang menjadi target responden adalah merupakan keluarga yang bergantung pendapatannya dari hasil pertanian dengan penghasilan yang rendah.

Prosentase pengeluaran rumah tangga untuk non makan akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan, baik yang berasal dari hasil pertanian maupun pendapatan dari non pertanian, makin tinggi pendapatan suatu keluarga biaya pengeluaran akan bergeser pada non makanan, Sehingga kondisi ini akan berpengaruh pada pola dan gaya hidup masyarakat. Kebutuhan yang mendasar yang dilakukan masyarakat adalah bagaimana mempertahankan hidup dengan menyediakan kebutuhan makanan dan lauk dalam mencukupi kebutuhan keluarga, (Ramadhan, 2017). Adapun pemenuhan

kebutuhan pada non makanan akan dipenuhi namun dalam batas kewajaran dalam memenuhi kebutuhan akan barang tersebut.

Pendapatan masyarakat di wilayah Desa Tolinggula Pantai yang mempunyai pekerjaan formal akan memberikan penghasilan tetap dan berkelanjutan selama aktif dalam profesi yang digeluti serta ditunjang lagi dengan selain profesi tetap seperti PNS dan karyawan tetap atau berwiraswasta, mereka juga melakukan usaha pertanian sehingga terdapat penghasilan tambahan dari sektor lainnya, sedangkan mayoritas masyarakat petani yang merupakan profesi tetapnya akan memperoleh hasil dari komoditi pada saat panen yang akan disesuaikan dengan lamanya waktu menunggu saat panen tiba dan terkadang hasil yang diperoleh menurun akibat gagal panen disebabkan oleh serangan hama sehingga produktivitas hasil menurun. Pendapatan masyarakat lainnya adalah dengan menjadi buruh kasar atau pekerjaan serabutan sambil menunggu usaha budidaya pertanian yang diusakan akan memberikan hasil. Untuk pengeluaran rutin masyarakat responden yang disurvei adalah sebagaimana kebutuhan masyarakat pada umumnya yakni memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Di samping makanan pokok yang menjadi kebutuhan dan harus dipenuhi, terdapat juga kebutuhan makanan tambahan yang dipenuhi oleh anggota keluarga secara individu sebagai wujud keinginan untuk menikmati barang yang diinginkan dan tentunya akan merupakan tambahan pengeluaran bagi modal keluarga, serta tambahan kebutuhan keluarga berupa barang dan jasa lainnya. secara umum pengeluaran keluarga responden berada pada kategori rendah dimana pengeluaran perbulannya kurang dari 1 juta rupiah.

d. Perumahan dan Lingkungan

Kondisi rumah yang terdapat di wilayah Desa Tolinggula Pantai terutama di wilayah survey adalah terdiri dari rumah *non permanent*, *semi permanent* dan beberapa rumah milik responden dalam kondisi permanen.. Berbagai jenis kondisi rumah milik masyarakat dengan dinding rumah yang berbeda-beda, yakni ada yang terbuat dari papan serta atap dari anyaman daun kelapa dengan lantai rumah sudah dilapisi campuran semen serta terdapat juga dinding rumah dari anyaman bambu namun beratapkan seng dan lantai semen, serta terdapat juga beberapa hunian yang masih berlantaikan tanah.

Indikator lainnya yang menentukan kelayakan hunian masyarakat adalah fasilitas tempat tinggal yang terdiri dari sumber air bersih untuk air minum, sumber penerangan, kamar mandi/WC, penggunaan bahan bakar yang digunakan, dan pengelolaan sampah. Berdasarkan data hasil penelitian, sumber penerangan pada umumnya bersumber dari penerangan listrik yang masuk di wilayah tersebut sejak tahun 2015, yang sebelumnya masih menggunakan mesin genset serta panel surya (listrik tenaga surya) dengan beberapa bola lampu yang dapat dimanfaatkan. Untuk sumber air minum,

sebanyak 58 % masyarakat telah menggunakan air sumur yang sudah permanen maupun sumur non permanen (sumur tanah). Pada beberapa lokasi satu sumur dimanfaatkan oleh banyak rumah tangga sebagai sumber air bersama untuk MCK. Sedangkan untuk masyarakat yang belum mempunyai fasilitas tersebut biasanya masih menggunakan sungai dan anak sungai sebagai lokasi untuk aktivitas MCK.

e. Kemiskinan

Pekerjaan masyarakat Desa Tolinggula Pantai yang sebagian besarnya adalah petani serta merupakan satu-satunya sumber pendapatan keluarga sehingga menjadikan sektor ini menjadi primadona di tengah-tengah masyarakat. Faktor kemiskinan dapat dilihat dari segi pengeluaran keluarga dimana penduduk miskin dapat didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki besaran rata-rata pengeluaran rumah tangga perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan, (Mulia & Saputra, 2020). Untuk pengeluaran rutin masyarakat adalah sebagaimana kebutuhan masyarakat pada umumnya yakni memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Di samping makanan pokok yang menjadi kebutuhan dan harus dipenuhi, terdapat juga kebutuhan makanan tambahan yang dipenuhi oleh anggota keluarga secara individu sebagai wujud keinginan untuk menikmati barang yang diinginkan dan tentunya akan merupakan tambahan pengeluaran bagi modal keluarga, serta tambahan kebutuhan keluarga berupa barang dan jasa lainnya. secara umum pengeluaran keluarga responden berada pada kategori rendah dimana pengeluaran perbulannya di bawah 1 juta rupiah.

f. Pariwisata

Pada umumnya masyarakat responden dalam melakukan perjalanan keluar kampung biasanya dengan tujuan untuk mengunjungi keluarga ataupun dalam urusan yang berhubungan usaha atau aktivitas lainnya yang harus diselesaikan. Untuk memperoleh hiburan untuk menghilangkan kejenuhan atau memperoleh informasi dan interaksi sosial lainnya, masyarakat biasanya cukup mengunjungi keramaian yang terdapat di sekitar kampung atau lokasi yang mudah dijangkau seperti acara hajatan yang menggunakan atraksi atau pertunjukan hiburan musik. Kurangnya minat masyarakat dalam hal berwisata dan berlibur disebabkan oleh akses yang sulit dan jauh menuju pusat liburan atau wisata publik serta dana yang harus dikeluarkan dapat membebani anggaran rumah tangga.

g. Tindakan kejahatan

Dalam aspek tindak kejahatan, pada umumnya masyarakat Desa Tolinggula Pantai hidup dalam kondisi aman dan damai selama menetap di wilayah tersebut. Sebesar 59 % responden menyatakan bahwa tidak pernah terjadi kondisi gangguan keamanan dan selama ini tetap nyaman dalam melakukan aktivitas hidup. Berbagai macam tindakan gangguan kejahatan yang akan terjadi pada diri masyarakat hanya akan berdampak negatif sehingga membuat kerugian dari pihak masyarakat yang menjadi

korban. Sementara itu kondisi yang tidak nyaman dan dirasakan oleh sekitar 19% responden masyarakat telah mengalami tindakan pencurian barang milik warga dimana baik yang terdapat di dalam rumah seperti HP, jam tangan, dan perabot ringan lainnya maupun barang yang terdapat di luar rumah seperti ternak ayam dan kambing. Meskipun demikian warga masyarakat yang mengalami tindak kejahatan pencurian masih bersyukur bahwa tidak sampai terjadi tindakan yang akan berakibat pada pengancaman jiwa.

B. Kondisi Ekonomi Akibat Keberadaan Embung

Masyarakat Desa Tolinggula Pantai memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Keberadaan Embung di Desa ini otomatis memiliki dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat di sekitar Embung tersebut. dampak ekonomi yang dimaksud adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat serta pendapatan bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur seperti telah dibangunnya jalan akses menuju lokasi embung tersebut.

a. Ketenagakerjaan

Masyarakat desa yang menjadi responden dalam survey ini mempunyai potensi sebagai sumber daya manusia produktif, namun pada umumnya sebanyak 88% merupakan tenaga kerja yang bergerak pada bidang pertanian yang tidak menuntut adanya persyaratan akademik, usaha ini dapat dilakukan semua orang jika mempunyai kemauan untuk berusaha atau budidaya yang akan menghasilkan pendapatan akan langsung terjun terhadap objek atau usaha yang akan dilakukan. Sementara itu, pada beberapa anggota keluarga yang disurvei sebanyak 9 responden memiliki pekerjaan pada beberapa lapangan usaha seperti pabrik atau industri sebagai bagian dari modal pengembangan usaha atau badan usaha baik yang terdapat di dalam maupun di luar negeri. Sehingga dengan keterlibatan langsung oleh masyarakat sebagai tenaga kerja yang professional akan menghasilkan pendapatan bagi diri sendiri maupun keluarga dengan adanya pendapatan tetap. Sementara 1 % lainnya adalah responden yang mempunyai kualifikasi pendidikan strata 1 yang bekerja di perusahaan perkebunan sawit dengan kedudukan yang sesuai dengan spesifikasi pendidikannya yang mensyaratkan kecakapan terhadap tuntutan pekerjaan yang diamanatkan.

b. Kredit Usaha

Sebagian besar modal usaha dalam mengembangkan perekonomian oleh masyarakat adalah berasal dari perorangan. Dari hasil pengumpulan data pada responden yang terdapat pada wilayah penelitian mengatakan bahwa selama memenuhi kebutuhan permodalan yang berhubungan dengan budidaya pertanian, sumber utama permodalan adalah di samping pemodal yang terdapat di wilayah Desa Tolinggula Pantai, terdapat juga sumber modal dari pemodal yang berada di luar desa yang biasanya masih terdapat hubungan teman maupun kekeluargaan dengan pemohon.

Alasan masyarakat petani melakukan pinjaman modal usaha pada perorangan di samping cepat, serta tanpa syarat yang berbelit-belit jika dibanding dengan melakukan pinjaman pada lembaga keuangan lainnya seperti koperasi maupun perbankan sehingga akan mempengaruhi kelancaran usaha. Persyaratan perjanjian yang harus dipenuhi oleh petani pemohon adalah bahwa setiap hasil panen, komoditas yang diperoleh harus dijual ke pemodal yang harganya sesuai dengan harga yang ditentukan oleh pemodal dan biasanya berbeda dengan harga pasaran. Jika tidak, maka petani tidak akan memperoleh pinjaman pada waktu berikutnya.

Dalam hal modal usaha, terdapat juga beberapa masyarakat petani yang tidak melakukan pinjaman kepada pihak lain atau perorangan tetapi dengan menggunakan modal sendiri, dengan alasan bahwa tidak akan terikat dengan perjanjian yang ditentukan, serta bebas dalam menjual komoditas dengan pengambilan harga tertinggi pada penampung.

SIMPULAN.

Dari dampak sosial membuat hubungan antar masyarakat semakin erat khususnya petani karena mereka bergotong royong, saling membantu dan bersama-sama petani lainnya. Kegiatan tersebut di daerah ini disebut dengan istilah “*Mohude*” (menanam); dan dampak ekonomi adalah adanya kesempatan kerja dan peluang usaha yang besar, pendapatan masyarakat bertambah dan percepatan pembangunan infrastruktur jalan akses menuju lokasi embung. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tolinggula Pantai sebagai pemanfaat embung, perlu melibatkan para pihak (*stakeholder*) dalam melakukan perannya untuk bersatu padu memperbaiki kerusakan embung yang menjadi hambatan dalam mencapai pembangunan desa mandiri baik dari aspek sosial maupun ekonomi; dan Peningkatan peran aktif pihak pemerintah Desa Tolinggula Pantai dalam mengakomodir kepentingan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282.
- Arsana, I. K. S., & Katili, A. Y. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 153–162.
- Biki, R., Baderan, D. W. K., & Hamidun, M. S. (2021). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sari Tani Sebagai Desa Penyangga Kawasan Suaka Margasatwa Nantu-Boliyohuto. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 115–126.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.

Ramadhan, D. (2017). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saputra, A. C., & Prandono, T. (2022). Pengaruh Laju Sedimentasi Terhadap Fungsi Waduk Serta Penanganan Sedimen Waduk Gebyar di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. *Surakarta Civil Engineering Review*, 2(1), 22–31.

Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180.